

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran diperoleh dari dua orang pengamat yaitu Jeraldo Lulan, S.Pd sebagai pengamat I sekaligus guru mata pelajaran fisika di SMP Negeri 1 Kupang dan Maria Hendrika De Ornay, S.Pd sebagai pengamat II. Instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* adalah dengan menggunakan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dinilai saat proses pelaksanaan pembelajaran, sedangkan perencanaan dan evaluasi pembelajaran dinilai menggunakan instrumen penilaian perencanaan dan evaluasi pembelajaran dengan melihat perangkat yang digunakan yang sudah diberikan.

Secara rinci, Hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang dinilai oleh kedua pengamat dapat dilihat sebagai berikut ini.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran guru merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melancarkan kegiatan pembelajaran. Aspek yang dinilai dalam perangkat pembelajaran ini berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar Peserta Didik (BAPD) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Secara singkat hasil analisis perencanaan pembelajaran dapat disajikan pada tabel 4.1 berikut ini.

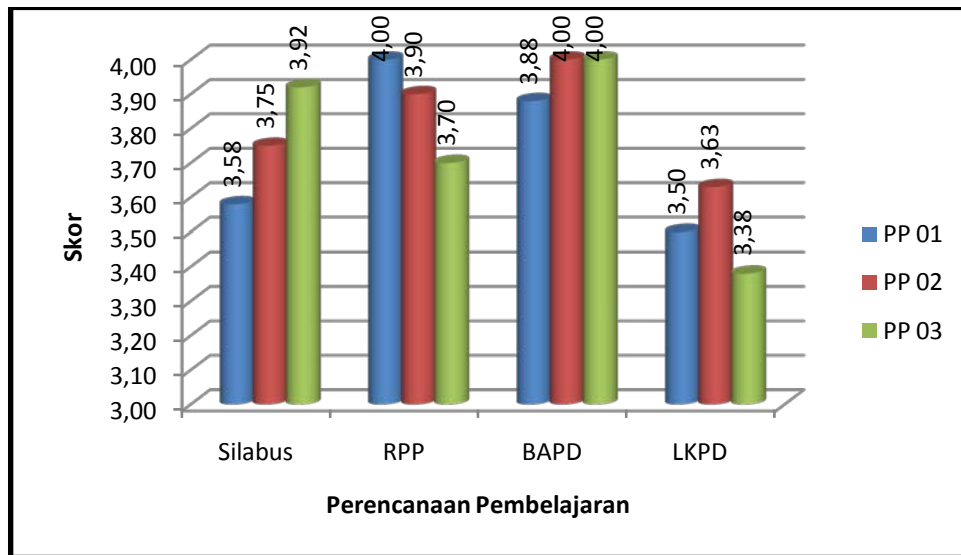
Tabel 4.1
Hasil Analisis Penilaian Perencanaan Pembelajaran
Model Pembelajaran Discovery Learning

Rencana Pembelajaran						
No	Aspek Yang Diamati	Skor Tiap PP			Skor Rata-rata	Ket
		PP 01	PP 02	PP 03		
1	Silabus	3,58	3,75	3,92	3,75	Baik
2	RPP	4,00	3,90	3,70	3,87	Baik
3	BAPD	3,88	4,00	4,00	3,96	Baik
4	LKPD	3,50	3,63	3,38	3,50	Baik
Total Skor Rata-rata					3,77	Baik

Sumber : Data olahan peneliti

Tabel 4.1 menunjukkan hasil analisis penilaian perencanaan pembelajaran yang meliputi : Silabus, RPP, BAPD dan LKPD. Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata untuk Silabus, RPP, BAPD dan LKPD secara berturut-turut adalah 3,75; 3,87; 3,96 dan 3,50 dengan total skor rata-ratanya adalah 3,77 yang berada dalam kategori baik. Kemampuan guru dalam mengelola perencanaan pembelajaran dan instrumen hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah baik dan sesuai dengan SKRIPSI yang saya susun pada BAB II halaman 45 bahwa rentang skor 3,50-4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik.

Dari tabel hasil analisis perencanaan pembelajaran diatas, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut.



Gambar 4.1 Grafik Penilaian Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Grafik penilaian perencanaan perangkat pembelajaran pada Gambar 4.1 tampak bahwa untuk skor tertinggi adalah 4,00 pada perangkat pembelajaran RPP dan BAPD sedangkan skor terendah adalah 3,50 pada perangkat pembelajaran LKPD.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah tahap perencanaan, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran dikelas aspek yang dinilai meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Hasil analisis penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Pelaksanaan pembelajaran
dengan Model Pembelajaran Discovery Learning

Pelaksanaan Pembelajaran						
No	Aspek Yang Diamti	Skor Tiap RPP			Skor Rata-rata	Ket
		RPP 01	RPP 02	RPP 03		
1	Kegiatan Pendahuluan	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
2	Kegiatan Inti	4,00	3,95	3,86	3,94	Baik
3	Kegiatan Penutup	4,00	3,83	3,83	3,89	Baik
4	Pengelolaan Waktu	4,00	3,50	4,00	3,83	Baik
5	Suasana Kelas	4,00	4,00	3,75	3,92	Baik
Total Skor Rata-Rata					3,91	Baik

Sumber : Data olahan peneliti

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas aspek yang dinilai yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis penilaian kemampuan guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai,

menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Hasil pengamatan dan penilaian dua orang pengamat selama kegiatan pendahuluan, menunjukkan bahwa skor nilai untuk setiap PP yang ada pada kegiatan pendahuluan untuk RPP 01, RPP 02, RPP 03 secara berturut-turut adalah 4,00 dengan diperoleh skor rata-rata 4,00 berada dalam kategori baik. Skor rata-rata keempat RPP yang diperoleh guru untuk kegiatan pendahuluan adalah 4,00 dengan kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pendahuluan berada pada kriteria baik. Hal ini sesuai dengan SKRIPSI yang saya susun pada BAB II halaman 45 bahwa rentang skor 3,50-4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah baik. Pada kegiatan pendahuluan nilai untuk RPP 01 4,00; RPP 02 4,00; RPP 03 4,00 masuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena pada motivasi awal guru memfokuskan perhatian peserta didik untuk memulai proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Menurut

kurikulum 2013 kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui lima kegiatan pokok yaitu:

a) Mengamati

Pada pengalaman belajar mengamati ini, kegiatan belajar yang dapat dilakukan peserta didik misalnya membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat). Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pengalaman belajar mengamati adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan kemampuan mencari informasi.

b) Menanya

Kegiatan belajar yang dapat dilakukan peserta didik untuk pengalaman belajar menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi apa yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang sedang mereka amati. Pertanyaan yang peserta didik ajukan semestinya dapat dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual saja hingga mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya hipotetik (dugaan). Kompetensi yang dikembangkan dari pengalaman belajar menanya adalah pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu (*curiosity*), kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter belajar sepanjang hayat (*life long learner*).

c) Mengumpulkan informasi

Kegiatan belajar sebagai bentuk dari pengalaman belajar mengumpulkan informasi adalah melakukan eksperimen, membaca beragam sumber informasi lainnya selain yang terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu, hingga berwawancara dengan seorang narasumber. Kompetensi yang ingin dikembangkan dari langkah pembelajaran(pengalaman belajar) mengumpulkan informasi ini adalah, peserta didik akan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara, mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*).

d) Mengasosiasi atau mengolah informasi

Bentuk kegiatan belajar yang dapat diberikan guru untuk menyediakan pengalaman belajar (langkah pembelajaran) mengasosiasikan atau mengolah informasi ini antara lain pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi hingga informasi yang saling mendukung, bahkan yang berbeda atau bertentangan. Melalui pengalaman belajar mengasosiasikan atau mengolah informasi ini diharapkan peserta didik akan mengembangkan

sikap jujur, teliti, disiplin, taat kepada aturan, bekerja keras, mampu menerapkan suatu prosedur dalam berpikir secara deduktif atau induktif untuk menarik suatu kesimpulan.

e) Mengkomunikasikan

Untuk memberikan pengalaman belajar mengkomunikasikan maka peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperolehnya berdasarkan hasil analisis, dilakukan baik secara lisan, tertulis, atau cara-cara dan media lainnya. Ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan jelas, hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi profesional yang meliputi: kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antara mata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan (e) kompetisi secara

profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Hasil pengamatan dan penilaian oleh dua orang pengamat selama kegiatan inti, untuk RPP 01 guru memperoleh skor 4,00 dengan kategori baik, RPP 02 guru memperoleh skor 3,95 dengan kategori baik, dan RPP 03 guru memperoleh 3,86 dengan kategori baik.

Skor rata-rata dari ketiga RPP yang diperoleh guru untuk kegiatan inti adalah 3,94 dan termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan inti berada pada kriteria baik dan sesuai dengan SKRIPSI yang saya susun pada BAB II halaman 45 bahwa rentang skor 3,50-4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, peserta didik dan guru mereview hasil kegiatan pembelajaran, guru membantu peserta didik untuk membuat rangkuman pelajaran dan pemberian tugas rumah. Dalam kegiatan penutup ini, guru memperoleh skor penilaian dari dua orang pengamat untuk RPP 01 adalah 4,00, RPP 02 memperoleh skor 3,83 dan RPP 03 memperoleh skor 3,83 dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari mereview hasil kegiatan pembelajaran, menarik kesimpulan, membuat rangkuman pelajaran, pemberian tugas rumah,

dan pemberian tugas baca pada peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Skor rata-rata yang diperoleh guru untuk ketiga RPP untuk kegiatan penutup adalah 3,89 termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelolah kegiatan penutup berada pada kriteria baik dan sesuai dengan SKRIPSI yang saya susun pada BAB II halaman 45 bahwa rentang skor 3,50-4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran adalah baik.

4) Pengelolaan waktu

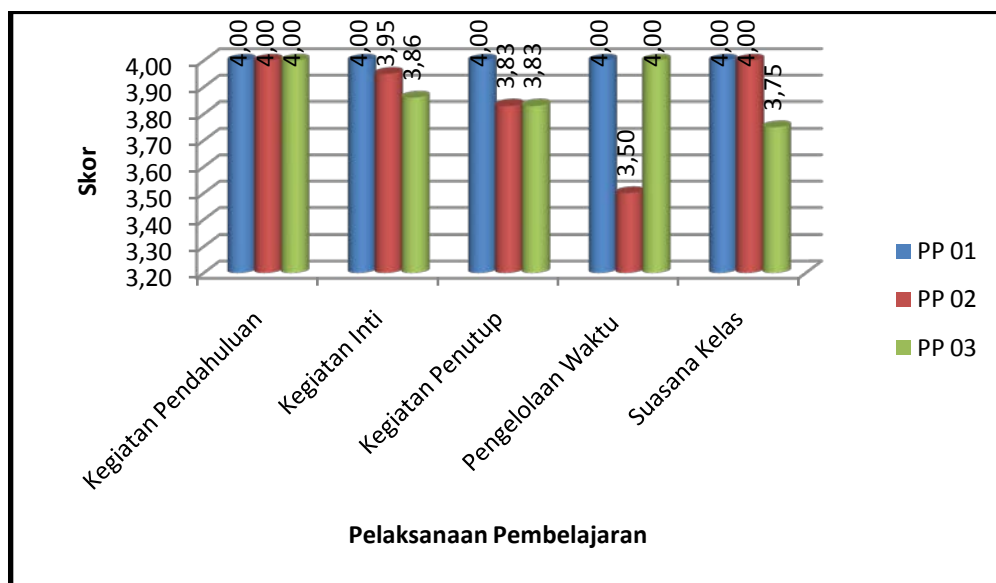
Pengelolaan waktu yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam RPP. Untuk pengelolaan waktu skor yang diperoleh guru pada RPP 01 adalah 4,00, RPP 02 adalah 3,50 dan RPP 03 adalah 4,00. Untuk ketiga RPP skor rata-rata yang diperoleh guru adalah 3,83 dengan kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pengelolaan waktu berada pada kriteria cukup baik dan sesuai dengan SKRIPSI yang saya susun pada BAB II halaman 45 bahwa rentang skor 3,50-4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik.

5) Suasana kelas

Suasana kelas yang dimaksud adalah bagaimana keantusiasan peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Skor penilaian yang diperoleh guru untuk RPP 01 adalah 4,00, RPP 02 adalah 4,00 dan RPP 03 adalah 3,70. Skor rata-rata untuk ketiga RPP tersebut adalah 3,92 sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelolah kegiatan pembelajaran untuk suasana kelas berada pada kriteria baik dan sesuai dengan SKRIPSI yang saya susun pada BAB II halaman 45 bahwa rentang skor 3,50-4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik.

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut.



Gambar 4.2 Grafik Penilaian Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Grafik penilaian pelaksanaan pembelajaran pada Gambar 4.2 tampak bahwa untuk RPP 01, setiap aspek memperoleh skor tertinggi yaitu 4,00. Untuk RPP 02 skor tertinggi adalah 4,00 pada aspek pengamatan kegiatan pendahuluan dan suasana kelas, sedangkan skor terendah 3,50 dengan pada

aspek pengelolaan waktu. Untuk RPP 03 skor tertinggi adalah 4,00 pada aspek pengamatan kegiatan pendahuluan dan pengelolaan waktu, sedangkan skor terendah adalah 3,75 dengan kategori baik pada aspek pengamatan pelaksanaan suasana kelas.

3. Evaluasi Pembelajaran

Pada kegiatan ini guru mempersiapkan instrumen berupa Membuat kisi-kisi Tes Hasil Belajar, Membuat Tes Hasil Belajar lengkap dengan kunci jawaban, Membuat kisi-kisi Tes Hasil Belajar Afektif dan kisi-kisi Tes Hasil belajar Psikomotor, Membuat Lembar Penilaian Tes Hasil belajar Afektif dan Psikomotor Hal ini sesuai dengan kompetensi pedagogik yang meliputi evaluasi pembelajaran dan kompetensi profesional.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Evaluasi Pembelajaran
Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning

Evaluasi Pembelajaran						
No	Aspek Yang Diamati	Skor Tiap RPP			Skor Rata-rata	Ket
		PP 01	PP 02	PP 03		
1	Kisi-kisi THB Kognitif	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
2	THB Kognitif	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
3	Kisi-Kisi THB Afektif dan psikomotor	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
4	THB Afektif dan Psikomotor.	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
Total Skor Rata-rata					4,00	Baik

Sumber : Data olahan peneliti

Tabel 4.3 Menunjukkan kemampuan guru untuk tahap evaluasi pembelajaran pada RPP 1, RPP 02 dan RPP 03 yang meliputi: Membuat

kisi-kisi Tes Hasil Belajar, Membuat Tes Hasil Belajar lengkap dengan kunci jawaban, Membuat kisi-kisi Tes Hasil Belajar Afektif dan kisi-kisi Tes Hasil belajar Psikomotor, Membuat Lembar Penilaian Tes Hasil belajar Afektif dan Psikomotor memperoleh skor secara berturut-turut adalah 4,00. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan total skor rata-rata terhadap keempat aspek dalam instrumet pembelajaran yaitu 4,00 yang berada dalam kategori baik, ini berarti guru mampu menyusun instrumen evaluasi pembelajaran dengan baik. Hal ini didasarkan pada SKRIPSI yang saya susun pada BAB II Halaman 45 mengenai kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan rentang skor 3,50-4,00 dikatakan baik. Berdasarkan perolehan skor rata-rata untuk tahap pelaksanaan pembelajaran dari ketiga RPP maka kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada penelitian ini adalah baik.

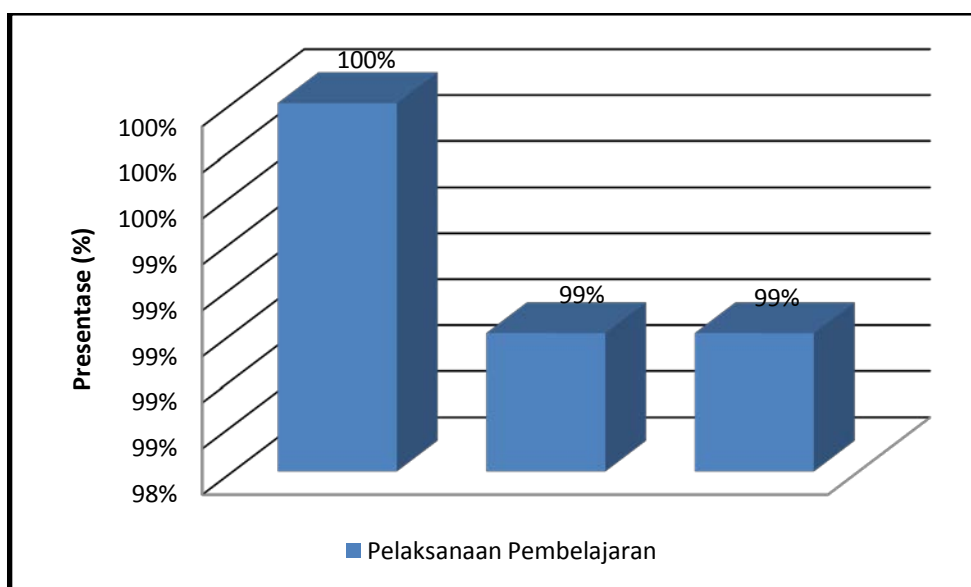
Hasil perhitungan reliabilitas pengamatan terhadap instrumen pengelola pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini

Tabel 4.4
Reliabilitas Instrumen Pengelolaan
Model Pembelajaran *discovery Learning*

No	Aspek Yang Diamati	Reliabilitas Instrumen			Rata- rata
		PP 01	PP 02	RP 03	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	100%	99%	99%	99%

Sumber : Data olahan peneliti

dapat dilihat bahwa reliabilitas instrumen pelaksanaan pembelajaran untuk RPP 01, RPP 02, dan RPP 03 semuanya diatas 75% yaitu: 100%, 99%, 99% dengan rata-rata 98%. Artinya instrumen pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik untuk mengungkap data karena nilai reliabilitasnya $\geq 75\%$. Hasil analisi pada tabel di atas dibuat grafik seperti pada gambar 4.4 berikut ini.



Gambar 4.4 Grafik Reliabilitas

Gambar 4.4 di atas menunjukkan persentase reliabilitas masing-masing RPP. Tampak bahwa pada RPP 01 diperoleh persentase reliabilitas tertinggi yaitu 100% sedangkan RPP 03 diperoleh persentase reliabilitas terendah yaitu 98%.

B. Ketuntasan Inndikator Hasil Belajar

1. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Produk

Indikator hasil belajar (IHB) produk digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa untuk mata pelajaran fisika dengan materi pokok energi dan usaha yang diukur dari 11 indikator. Hasil analisis tentang ketuntasan 11 indikator yang secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.5
Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Produk
dan Sensivitas Butir Soal

No. Ind	No. Soal	PBS		IS	PIHB	KIHb
		U1	U2			
1	1	0,96	1,00	0,04	0,97	Tuntas
	2	0,92	1,00	0,08		Tuntas
2	3	0,31	0,58	0,27	0,83	Tuntas
	4	0,96	1,00	0,04		Tuntas
	5	0,54	0,96	0,42		Tuntas
3	6	0,27	0,88	0,62	0,91	Tuntas
	7	0,42	1,00	0,58		Tuntas
	8	0,65	0,85	0,19		Tuntas
4	9	0,19	1,00	0,81	0,77	Tuntas
	10	0,35	0,77	0,42		Tuntas
	11	0,15	0,54	0,38		Tuntas
5	12	0,08	0,62	0,62	0,79	Tuntas
	13	0,23	0,96	0,73		Tuntas
6	14	0,19	0,77	0,58	0,85	Tuntas
	15	0,42	0,92	0,50		Tuntas
7	16	0,35	0,81	0,46	0,81	Tuntas
8	17	0,15	0,92	0,77	0,92	Tuntas
9	18	0,04	0,92	0,88	0,90	Tuntas
	19	0,23	0,96	0,73		Tuntas
	20	0,42	0,88	0,46		Tuntas
10	21	0,46	0,81	0,35	0,81	Tuntas
11	22	0,19	0,62	0,42	0,76	Tuntas
	23	0,38	0,73	0,35		Tuntas
	24	0,38	0,69	0,31		Tuntas
	25	0,65	1,00	0,35		Tuntas
		0,40	0,85	0,45	0,85	Tuntas

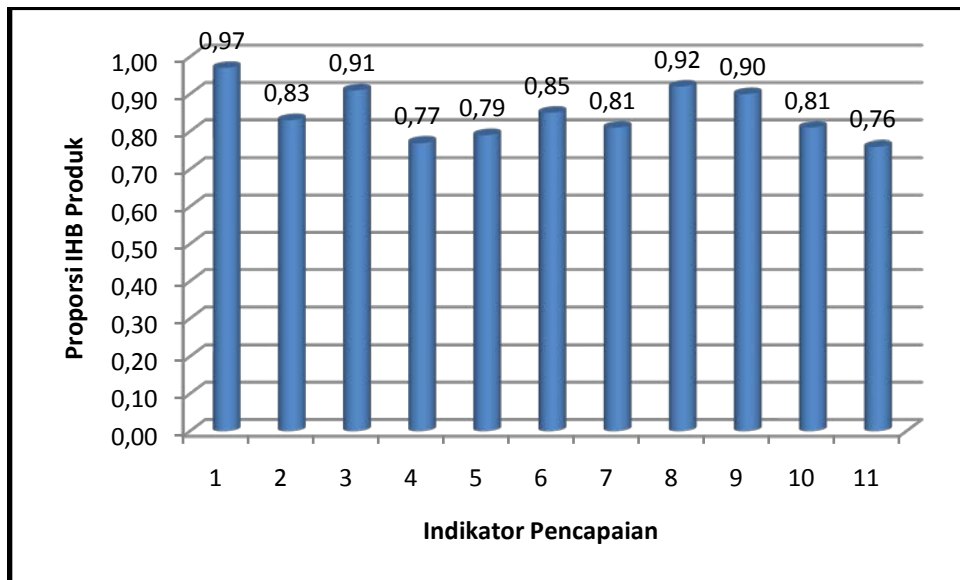
Sumber : Data Olahan Peneliti

Tabel 4.3 di atas menunjukkan proporsi atau tingkatan pencapaian indikator hasil belajar dan sensitivitas butir soal. Indikator produk yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 11 indikator yang memuat 25 soal. Untuk menguji ketuntasan belajar peserta didik, tes diberikan 2 kali yaitu tes awal (U1) dan tes akhir (U2) dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning. Soal diberikan dalam bentuk pilihan ganda untuk jawaban benar diberi skor 1 sedangkan untuk jawaban salah diberi skor 0. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai proporsi indikator I adalah 0,97 dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 25, indikator II diperoleh nilai adalah 0,83 dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 21, indikator III diperoleh nilai adalah 0,91 dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 23, indikator IV diperoleh nilai adalah 0,77 dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 20, indikator V diperoleh nilai adalah 0,79 dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 20, indikator VI diperoleh nilai adalah 0,85 dengan banyaknya peserta didik menjawab benar 22, indikator VII diperoleh nilai adalah 0,81 dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 21, Indikator VIII diperoleh nilai adalah 0,92 dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 23, indikator IX diperoleh nilai adalah 0,90 dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 23, indikator X diperoleh nilai adalah 0,81 dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 21 dan indikator XI

diperoleh nilai adalah 0,76 dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 19.

Butir soal dikatakan sensitif apabila nilai sensitivitas berada antara 0 dan 1, kriteria yang dipakai untuk menyatakan butir soal peka terhadap pembelajaran jika $S \geq 0,30$. Dari 25 butir soal yang ada terdapat 5 soal yang tidak peka terhadap pembelajaran karena nilai sensitivitasnya lebih kecil dari 0,30. Kelima butir soal yaitu no 1,2,3,4 dan 8. Sedangkan 15 butir soal yang lainnya peka terhadap pembelajaran karena sensitivitasnya $\geq 0,30$. Rata-rata sensitivitas dari 25 butir soal positif yakni 0,45 dan memberikan dampak yang sangat baik bagi peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi energi dan usaha.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi rata-rata secara keseluruhan untuk 11 indikator adalah 0,85. Dengan demikian, sesuai dengan SKRIPSI yang saya susun pada BAB II halaman 50 suatu kelas dikatakan tuntas apabila peserta didik di kelas memenuhi kriteria $P \geq 0,75$ dan sensitivitas butir soal dikatakan baik apabila bernilai positif dari 0 sampai 1, Untuk lebih jelas dari ketuntasan indikator hasil belajar dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Gambar 4.5 Grafik Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Produk

Gambar 4.5 grafik ketuntasan indikator hasil belajar produk menunjukkan bahwa 11 indikator hasil belajar semuanya tuntas dengan P_{IHB} tertinggi 0,97 pada indikator pertama dan terendah 0,76 pada indikator kesebelas.

2. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Afektif

Ketuntasan indikator hasil belajar afektif digunakan untuk mengetahui sikap dan minat peserta didik terhadap pembelajaran fisika maka digunakan tes hasil belajar afektif materi pokok Energi dan Usaha yang diukur dari 7 indikator. Data tentang ketuntasan 7 indikator yang secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Ketuntasan IHB Afektif

No	Nama Aspek Yang diamati	SKOR TIAP RPP (%)			RATA-RATA	KIHB
		PP 01	PP 02	PP 03		
1	Kerja sama dalam kelompok	0,96	0,92	0,96	0,95	Tuntas
2	Disiplin dalam bekerja	1,00	1,00	0,88	0,96	Tuntas
3	Mengemukakan ide atau pendapat	0,90	0,85	0,83	0,86	Tuntas
4	Aktif bekerja sama dalam diskusi	0,92	1,00	1,00	0,97	Tuntas
5	Memiliki sikap ingin tahu Aktif bekerja sama dalam diskusi	0,92	0,96	0,88	0,92	Tuntas
6	Jujur dalam bekerja	0,92	1,00	0,79	0,90	Tuntas
7	Tanggung jawab dalam menggunakan alat dan bahan	0,98	0,96	1,00	0,98	Tuntas
Skor rata-rata		0,94	0,96	0,91	0,93	Tuntas

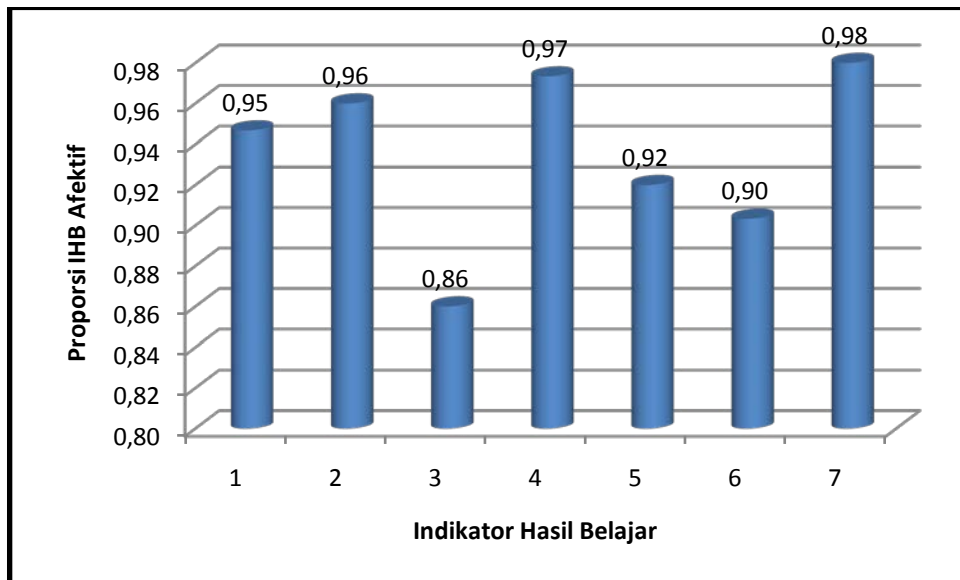
Sumber : Data Olahan Peneliti

Indikator afektif digunakan untuk mengetahui minat peserta didik terhadap pembelajaran, dalam hal ini ada 7 indikator yang disiapkan untuk setiap RPP. Proses pengambilan data untuk THB afektif dilakukan dengan cara mengobservasi sikap dan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran. Indikator hasil belajar afektif yang terdiri dari 7 indikator yang meliputi kerja sama dalam kelompok, disiplin dalam bekerja, mengemukakan ide atau pendapat, aktif bekerja sama dalam diskusi, memiliki sikap ingin tahu, jujur dalam bekerja dan tanggung jawab dalam menggunakan alat dan bahan. Dengan masing-masing proporsi rata-rata untuk indikator 1 diperoleh nilai 0,95 dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 24, indikator 2 diperoleh nilai 0,96 dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 24, indikator 3 diperoleh nilai 0,86

dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 22, indikator 4 diperoleh nilai 0,97 dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 25, indikator 5 diperoleh nilai 0,92 dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 23, indikator 6 diperoleh nilai 0,90 dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 23 dan indikator 7 diperoleh nilai 0,98 dengan banyaknya peserta didik yang menjawab benar 25.

Semua indikator yang diamati dan dinilai selama 4 kali pertemuan dengan nilai proporsi untuk setiap indikator berkisar antara 0,86 sampai 0,98. Dari Tabel 4.6 terlihat bahwa nilai proporsi ketuntasan indikator afektif yang terendah adalah 0,86 yakni pada indikator 3 dan nilai tertinggi adalah 0,98 yakni pada indikator 7. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi rata-rata secara keseluruhan untuk ketiga RPP pada 7 indikator adalah 0,93.

Dengan demikian, sesuai dengan acuan ketuntasan dari SKRIPSI saya pada BAB II halaman 50, bahwa suatu indikator dinyatakan tuntas apabila $P \geq 0,75$ atau $\geq 75\%$, dimana rata-rata proporsi indikator dari ketiga RPP adalah 0,93. Dapat disimpulkan bahwa pencapaian proporsi indikator hasil belajar afektif yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok energi dan usaha mencapai ketuntasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.6 sebagai berikut.



Gambar 4.6 Grafik Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Afektif

Berdasarkan Gambar 4.7 , maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur aspek afektif peserta didik dikatakan tuntas karena presentase pencapaian IHB afektif $\geq 75\%$.

3. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Psikomotor

Untuk mengetahui ketrampilan peserta didik dalam melakukan percobaan selama proses pembelajaran, maka digunakan instrumen tes hasil belajar psikomotor. Untuk mengukur kemampuan psikomotor peserta didik, digunakan 12 indikator dengan rincian RPP 01 terdapat 4 indikator dan RPP 02 terdapat 4 indikator dan RPP 03 terdapat 4 indikator. Untuk mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor peserta didik, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Hasil analisis ketuntasan IHB Psikomotor peserta didik

No	Nama Aspek Yang Diamati	SKOR TIAP RPP (%)			RATA-RATA	KIH B
		PP 01	PP 02	PP 03		
1	Ketepatan dalam memilih alat dan bahan	0,90	0,88	0,90	0,89	Tuntas
2	Ketepatan merakit alat dan bahan	0,83	0,83	0,87	0,84	Tuntas
3	Ketepatan menggunakan alat dan bahan	0,90	0,92	0,85	0,89	Tuntas
4	Ketepatan dalam membaca skala ukur	0,88	0,90	0,88	0,89	Tuntas
Skor Rata-rata		0,88	0,88	0,88	0,88	Tuntas

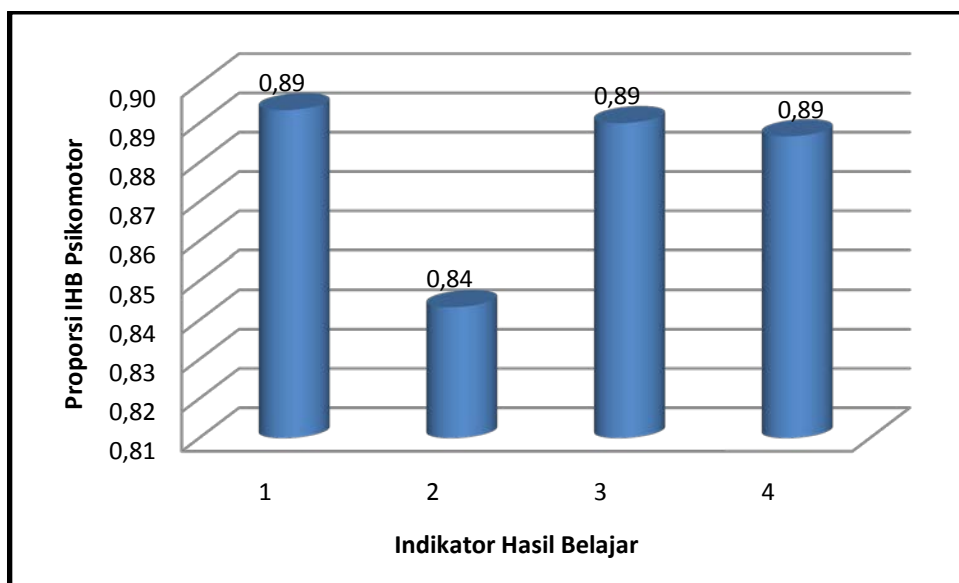
ttSumber : Data Olahan Peneliti

Indikator psikomotor digunakan untuk mengukur kinerja yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pada RPP 01, RPP 02 dan PRP 03 aspek ini terdiri dari 4 indikator terdapat 4 indikator, RPP 02 terdapat 4 indikator dan RPP 03 terdapat 4 indikator yaitu 1) ketepatan dalam memilih alat dan bahan, 2) ketepatan meraki alat dan bahan, 3) ketepatan menggunakan alat dan bahan, 4) ketepatan dalam membaca skala ukur.

.Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.7, dari ketiga RPP dengan RPP 01 memiliki 4 indikator yang disiapkan indikator 1 dan 3 memiliki proporsi tertinggi yaitu 0,90. Sedangkan pada indikator 2 memiliki proporsi terendah yaitu 0,83. Pada RPP 02 memiliki 4 indkator yang disiapkan indikator 3 memiliki proporsi tertinggi yaitu 0,92. Sedangkan indikator 2 yaitu 0,83. Pada RPP 03 memiliki 4 indikator yang disiapkan indikator 1 memiliki proporsi tertinggi yaitu 0,90. Sedangkan indikator 3 memiliki proporsi terendah yaitu 0,85. Secara terperinci total proporsi rata-

rata untuk masing-masing RPP sebagai berikut: RPP 01 yang meliputi 4 indikator diperoleh proporsi sebesar 0,88 dengan banyaknya peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah 22 ; RPP 02 yang meliputi 4 indikator diperoleh proporsi sebesar 0,88 dengan banyaknya peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah 22 dan RPP 03 yang meliputi 4 indikator diperoleh proporsi sebesar 0,88 dengan banyak peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah 22.

Dengan demikian, sesuai dengan acuan ketuntasan dari SKRIPSI saya pada BAB II halaman 50, bahwa suatu indikator dinyatakan tuntas apabila $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$, dimana proporsi rata-rata indikator dari RPP 01, RPP 02, dan RPP 03 adalah 0,88. Dapat disimpulkan bahwa pencapaian proporsi indikator hasil belajar psikomotor dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok energi dan usaha mencapai ketuntasan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.7 Grafik Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Psikomotor

C. Ketuntasan Tes Hasil Belajar

1. Ketuntasan Hasil Belajar Produk

Untuk mengetahui ketuntasan tes hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Instrumen Tes Hasil Belajar. Tes hasil belajar tersebut diberikan kepada 26 peserta didik kelas VIII-V SMP Negeri 1 Kupang. ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individu dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Ketuntasan THB Produk Peserta Didik
Secara Individu

NO.	KdPD	Proporsi (%)		Peningkatan proporsi	Ket
		U1	U2		
1	AFD	0,32	0,80	0,48	Tuntas
2	AESP	0,36	0,80	0,44	Tuntas
3	BMD	0,48	0,88	0,40	Tuntas
4	CR	0,32	0,84	0,52	Tuntas
5	CFL	0,40	0,84	0,44	Tuntas
6	CMS	0,32	0,88	0,56	Tuntas
7	DWS	0,36	0,92	0,56	Tuntas
8	DAPYLP	0,36	0,80	0,44	Tuntas
9	EAW	0,36	0,80	0,44	Tuntas
10	EPL	0,40	0,84	0,44	Tuntas
11	FABK	0,44	0,84	0,40	Tuntas
12	JYN	0,56	0,92	0,36	Tuntas
13	JAN	0,40	0,76	0,36	Tuntas
14	MEP	0,40	0,84	0,44	Tuntas
15	MYGN	0,44	0,80	0,36	Tuntas
16	MS	0,36	0,80	0,44	Tuntas
17	MARLR	0,32	0,92	0,60	Tuntas
18	MSRL	0,36	0,88	0,52	Tuntas
19	NAM	0,40	0,80	0,40	Tuntas
20	OJF	0,40	0,84	0,44	Tuntas
21	PGM	0,44	0,88	0,44	Tuntas
22	RBV	0,56	0,84	0,28	Tuntas

23	SS	0,32	0,92	0,60	Tuntas
24	SPS	0,40	0,92	0,52	Tuntas
25	TDN	0,36	0,96	0,60	Tuntas
26	VEM	0,48	0,80	0,32	Tuntas
Skor Rata-rata		0,40	0,85	0,45	Tuntas

Sumber : Data Olahan Peneliti

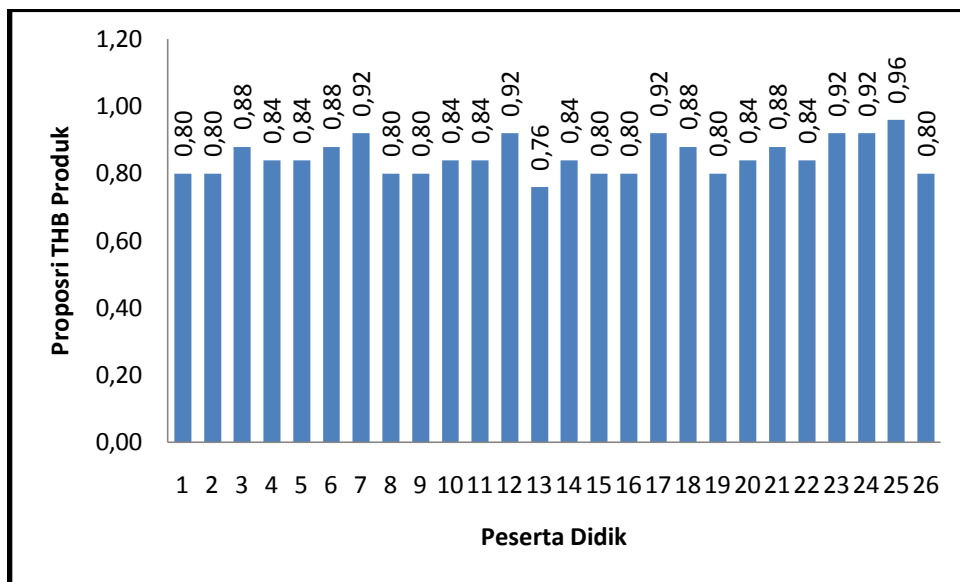
Hasil analisis pada Tabel 4.8, ada 26 peserta didik yang mengikuti tes dengan soal sebanyak 25 butir soal pilihan ganda. Pada tes awal (U1) diperoleh hasil proporsi di bawah rata-rata sebesar 0,40. Hal ini terjadi karena peserta didik belum memiliki pengetahuan yang cukup sehubungan dengan materi yang diujikan. Pada tes akhir (U2) diperoleh hasil proporsi sebesar 0,85 dan peningkatan proporsi sebesar 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik mengikuti pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* terjadi peningkatan kualitas belajar peserta didik. Pada Tabel 4.8 tersebut, juga menunjukkan bahwa pada U2 peserta didik dengan nomor urut 25 (TDM) mendapat proporsi tertinggi yaitu 0,96. Hal itu menunjukkan bahwa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik ini dapat memahami dengan baik dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan baik pula. Sedangkan peserta didik dengan nomor urut 13 (JAN) mendapat proporsi terendah yaitu 0,76. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik (JAN) ini kurang memperhatikan guru yang mengajar didepan sehingga ada hal-hal penting yang disampaikan oleh guru yang dilewatkan begitu saja dan lemahnya daya tangkap/serap.

Meskipun ada beberapa peserta didik yang memperoleh hasil proporsi U2 dalam rentangan nilai yang sama bahkan memiliki hasil yang sama belum tentu dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki kemampuan yang sama. Hal ini dikarenakan masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda pada setiap butir soalnya.

Berdasarkan pencapaian hasil ketuntasan proporsi U2 menunjukkan bahwa setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik dapat memahami dengan baik pada materi energi dan usaha.

Dengan demikian, sesuai dengan acuan ketuntasan dari SKRIPSI saya pada BAB II halaman 50, hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas bila proporsi mencapai $P \geq 0,75$ atau 75%. Terlihat capaian hasil belajar produk setiap peserta didik diperoleh proporsi rata-rata sebesar 0,85, maka dapat dikatakan bahwa semuanya tuntas.

Dari Tabel 4.6 di atas juga dapat digambarkan dalam bentuk Grafik ketuntasan IHB peserta didik secara individu berikut ini.



Gambar 4.8 Grafik Ketuntasan THB Produk Secara Individu

2. Ketuntasan Hasil Belajar Afektif

Tes hasil belajar (THB) Afektif digunakan untuk mengetahui sikap dan minat peserta didik terhadap pembelajaran pada mata pelajaran fisika. Berikut ini diuraikan hasil penelitian dan analisis data penelitian pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Ketuntasan THB Afektif
Secara Individu

NO.	KdPD	PROPORSI	KIHB
1	AFD	0,90	Tuntas
2	AESP	0,81	Tuntas
3	BMD	0,90	Tuntas
4	CR	0,90	Tuntas
5	CFL	0,86	Tuntas
6	CWS	0,86	Tuntas
7	DWS	0,86	Tuntas
8	DAPYLP	0,90	Tuntas
9	EAW	0,86	Tuntas
10	EPL	0,86	Tuntas
11	FABK	0,90	Tuntas

12	JYN	0,86	Tuntas
13	JAN	0,81	Tuntas
14	MEP	0,86	Tuntas
15	MYGN	0,86	Tuntas
16	MS	0,86	Tuntas
17	MARLR	0,86	Tuntas
18	MSRL	0,86	Tuntas
19	NAM	0,90	Tuntas
20	OJF	0,90	Tuntas
21	PGM	0,86	Tuntas
22	RBY	0,81	Tuntas
23	SS	0,90	Tuntas
24	SPS	0,81	Tuntas
25	TDN	0,81	Tuntas
26	VEM	0,86	Tuntas
Skor Rata-rata		0,86	Tuntas

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan pada Tabel 4.9 untuk aspek afektif dapat dilihat bahwa proporsi ketuntasan hasil belajar rata-rata untuk aspek afektif adalah 0,86. Tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik, 9 orang diantaranya dengan nomor urut 1 (AFD), 3 (BMD), 4 (CR), 8 (DAPYLP), 11 (FABK), 19 (NAM), 20 (OJF), 23 (SS), mendapat skor tertinggi yaitu 0,90. Hal ini disebabkan karena peserta didik-peserta didik tersebut mampu bekerjasama dalam kelompok, disiplin dalam bekerja, mengemukakan ide/pendapat, aktif bekerja sama dalam diskusi, memiliki sikap ingin tahu, jujur dalam bekerja dan tanggungjawab dalam menggunakan alat dan bahan, Sedangkan peserta didik dengan nomor urut 2 (AESP), 13(JAN), 22 (RBY), 24 (SPS) dan 25 (TDN) memperoleh skor terendah yaitu 0,81. Ke 5 peserta didik tersebut memiliki skor terendah karena peserta didik ini kurang

mampu bekerja sama dalam kelompok, kurang disiplin dalam bekerja, kurang mampu mengemukakan ide atau pendapat, kurang aktif bekerja sama dalam diskusi, kurang memiliki rasa ingin tahu dan kurang bertanggung jawab dalam menggunakan alat dan bahan. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sering acuh terlihat dari kebiasaannya yang sering keluar masuk dalam kelas. Meskipun demikian apabila dilihat dari rata-rata skor pada ke 7 aspek yang diamati dari 26 peserta didik yaitu 0,86. Secara keseluruhan semua peserta didik tuntas dengan rata-rata proporsi $P \geq 0,75$.

Dengan demikian, sesuai dengan acuan ketuntasan dari SKRIPSI yang saya susun pada BAB II halaman 50, hasil belajar afektif peserta didik dikatakan tuntas bila proporsi mencapai $P \geq 0,75$ atau 75%. Terlihat capaian hasil belajar afektif setiap peserta didik diperoleh proporsi rata-rata sebesar 0,86, maka dapat dikatakan bahwa semuanya tuntas.

Data proporsi ketuntasan hasil belajar dari 26 peserta didik pada tabel 4.9 ditunjukkan pada Gambar 4.9 berikut ini.



Gambar 4.9 Grafik Ketuntasan THB Afektif Secara Individu

3. Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor

Tes hasil belajar psikomotor untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menggunakan alat/bahan dan terampil dalam melakukan eksperimen. Ada 4 aspek yang diamati selama 4 kali pertemuan pada saat peserta didik melakukan eksperimen dengan hasil pengamatan terlihat pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Ketuntasan THB Psikomotor
Secara Individu

NO.	KdPD	PROPORSI	KIHB
1	AFD	0,92	Tuntas
2	AESP	0,83	Tuntas
3	BMD	0,92	Tuntas
4	CR	0,92	Tuntas
5	CFL	0,83	Tuntas
6	CWS	0,88	Tuntas
7	DWS	0,88	Tuntas
8	DAPYLP	0,96	Tuntas
9	EAW	0,83	Tuntas
10	EPL	0,92	Tuntas
11	FABK	0,88	Tuntas

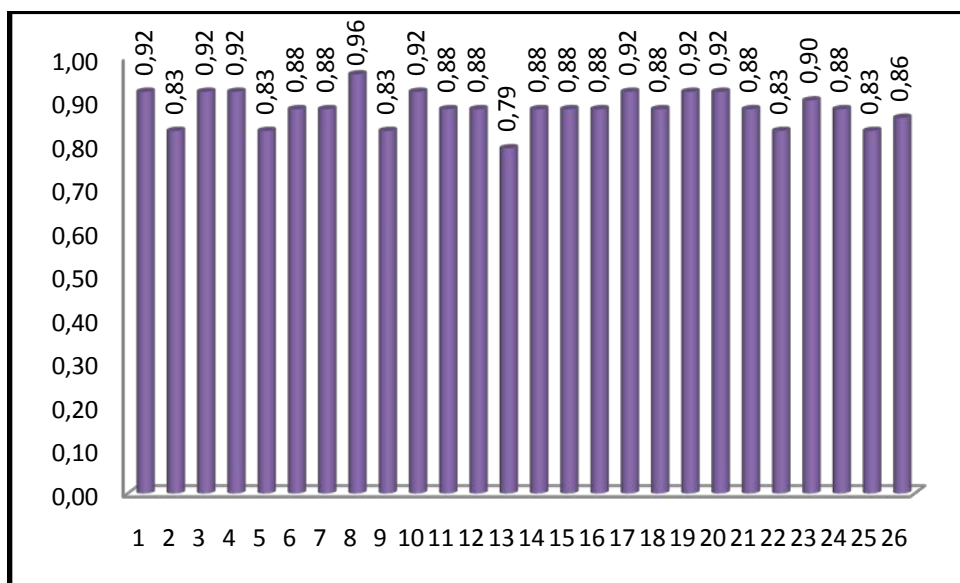
12	JYN	0,88	Tuntas
13	JAN	0,79	Tuntas
14	MEP	0,88	Tuntas
15	MYGN	0,88	Tuntas
16	MS	0,88	Tuntas
17	MARLR	0,92	Tuntas
18	MSRL	0,88	Tuntas
19	NAM	0,92	Tuntas
20	OJF	0,92	Tuntas
21	PGM	0,88	Tuntas
22	RBV	0,83	Tuntas
23	SS	0,90	Tuntas
24	SPS	0,88	Tuntas
25	TDN	0,83	Tuntas
26	VEM	0,86	Tuntas
Skor Rata-rata		0,88	Tuntas

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik yang mengikuti tes psikomotor semuanya tuntas. Hal ini menunjukkan peserta didik terlibat aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh peserta didik tuntas dengan rata-rata proporsi ketuntasan yaitu 0,88. Dari 26 peserta didik yang ada, peserta didik dengan nomor urut 8 (DAPYLP) memperoleh rata-rata proporsi tertinggi yaitu 0,96. Ini disebabkan karena peserta didik tersebut dapat mempersiapkan alat dan bahan percobaan, dapat melakukan percobaan sesuai prosedur yang ada. Sedangkan peserta didik dengan nomor urut 13 (JAN) memperoleh rata-rata proporsi terendah yaitu 0,79.

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 terlihat capaian hasil belajar psikomotor setiap peserta didik mencapai proporsi $\geq 0,75$ atau 75% , karena rata-rata proporsi yang diperoleh sebesar 0,88. Maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan semua peserta didik tuntas untuk aspek ini.

Sesuai dengan acuan ketuntasan SKRIPSI yang saya susun pada BAB II halaman 50 bahwa hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas bila mencapai proporsi $\geq 0,75$. Maka dapat dikatakan bahwa 26 peserta didik yang diamati dengan menggunakan model *discovery learning* tuntas untuk hasil belajar psikomotor. Analisis pada Tabel 4.10 dibuat grafik seperti gambar berikut ini.



Gambar 4.10 Grafik Ketuntasan THB Psikomotor Secara Individu

D. Respon Peserta Didik

Respon peserta didik dapat dianalisis dengan menghitung skor respon peserta didik dari lembar isian respon peserta didik. Lembar isian respon peserta didik digunakan untuk menjangkau data peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, suasana kelas, dan pengolahan waktu. Untuk mengetahui hasil analisis respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dapat dilihat pada grafik 4.9 berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Respon Peserta Didik

Aspek Dan Nomor Pernyataan	CI (%)	<i>CI</i> (%)
I. KEGIATAN PENDAHULUAN		85%
1	80%	
2	92%	
3	84%	
II. KEGIATAN INTI		93%
1	80%	
2	88%	
3	98%	
4	98%	
5	96%	
6	97%	
7	96%	
8	94%	
III. KEGIATAN PENUTUP		94%
1	95%	
2	95%	
3	96%	
4	91%	
IV. PENGELOLAAN WAKTU		

1	93%	93%
V. SUASANA KELAS		88%
1	86%	
2	90%	
Rata-rata		91%

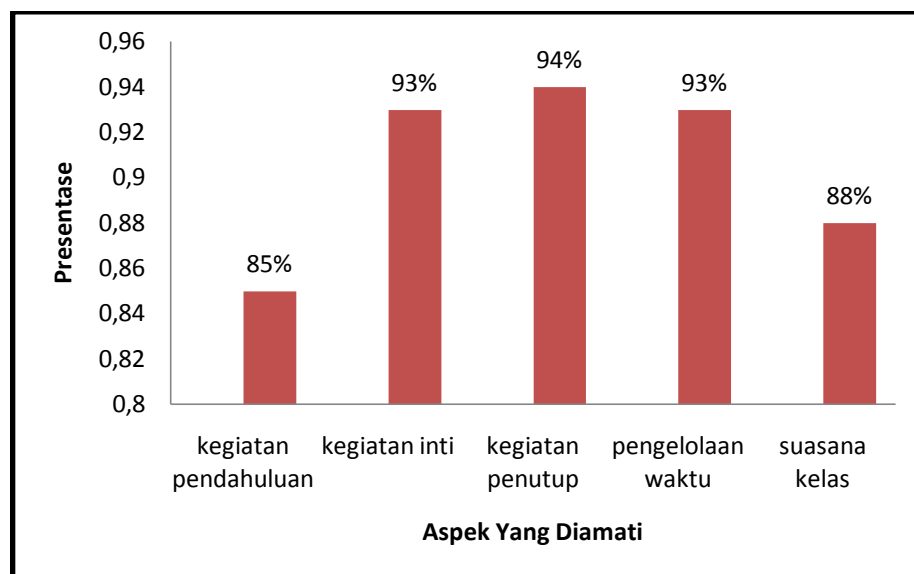
Sumber : Data Olahan Peneliti

Respon peserta didik merupakan tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti dan penutup), pengelolaan waktu dan suasana kelas maka digunakan angket respon peserta didik yang diisi setelah kegiatan pembelajaran. Pada tabel 4.11 menunjukan bahwa skor respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 5 aspek yakni:

1. Kegiatan pendahuluan (I) yang meliputi 3 pernyataan dengan rata-rata skor 85% dengan kriteria sangat baik, yang artinya respon peserta didik terhadap kegiatan pendahuluan sangatlah baik.
2. Kegiatan inti yang meliputi 8 pernyataan dengan rata-rata skor 93% dengan kriteria sangat baik, artinya respon peserta didik terhadap kegiatan inti sangatlah baik.
3. Kegiatan Penutup yang meliputi 4 pernyataan dengan skor rata-rata 94% dengan kriteria sangat baik, artinya respon peserta didik terhadap kegiatan penutup sangatlah baik.
4. Pengelolaan waktu yang meliputi 1 pernyataan dengan skor rata-rata 93% dengan kriteria sangat baik, artinya respon peserta didik terhadap pengelolaan waktu sangatlah baik.

5. Suasana kelas yang meliputi 2 pernyataan dengan rata-rata skor 88% dengan kriteria sangat baik, artinya respon peserta didik terhadap suasana kelas sangatlah baik.

Dengan demikian skor rata-rata yang diperoleh dari aspek I, II, III, IV dan V adalah 85%, 93%, 94%, 93% dan 88%. Presentase dari tiap aspek tersebut mencapai kriteria penilaian sangat baik dengan skor rata-rata dari kelima aspek tersebut adalah 91% karena berada pada rentangan presentase (81%-100%). Sesuai dengan acuan ketuntasan dari SKRIPSI yang saya susun pada BAB II halaman 53. Sehingga dapat dikatakan bahwa respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi pokok energi dan usaha sangatlah baik. Hal ini berarti pendidik mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan grafik sebagai berikut.



Gambar 4.11 Grafik Aspek Yang Diamati Terhadap Capaian Indikator

Dari gambar 4.11 menunjukkan bahwa terdapat lima aspek yang dinilai dalam angket respon yang diberikan kepada peserta didik yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Aspek yang memiliki skor tertinggi adalah aspek kegiatan inti dengan presentase 94%, dan presentase terendah dimiliki oleh aspek kegiatan pendahuluan dengan presentase 85%. Sedangkan tiga aspek lainnya memiliki presentase yang berada diantara kedua aspek tersebut.